



Literature Review : Alih Kode dan Campur Kode pada Artikel 2019-2023

Celshy Audrielia Rahman^{1*}, Bambang Riadi², Rahmat Prayogi³

¹⁻³ Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Universitas Lampung

Korespondensi penulis: celshyaudrielia@gmail.com *

Abstract. *This research aims to provide a comprehensive analysis of language switching and code-mixing across various social contexts. By exploring existing theories, models, and factors, this study seeks to understand the underlying mechanisms driving these linguistic phenomena. Furthermore, this research will examine the impact of emerging trends, especially in social media, on the study of language in multilingual communities. This research is expected to contribute significantly to our knowledge of the role of language in shaping social interactions.*

Keywords: *language, code switching, code mixing, and social media*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam fenomena peralihan dan pencampuran bahasa dalam berbagai situasi sosial. Melalui kajian pustaka yang ekstensif, penelitian ini akan mengkaji berbagai teori, model, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kedua fenomena tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan menelusuri tren terkini, khususnya dalam konteks media sosial, serta menganalisis dampaknya terhadap kajian bahasa dalam masyarakat multibahasa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang peran bahasa dalam masyarakat yang beragam.

Kata kunci: bahasa, alih kode, campur kode, dan media sosial

1. LATAR BELAKANG

Bahasa, sebagai entitas sosial yang senantiasa berevolusi, kerap kali memunculkan fenomena menarik seperti alih kode dan campur kode. Alih kode, secara sederhana, merujuk pada pergeseran penggunaan bahasa dalam satu tuturan, sementara campur kode melibatkan penggabungan unsur-unsur dari berbagai bahasa dalam satu konstruksi kalimat. Menurut pandangan Hymes (dalam Chaer & Agustina, 2004), fenomena ini tidak hanya terbatas pada peralihan antarbahasa yang berbeda, tetapi juga dapat terjadi di antara ragam bahasa yang ada dalam satu sistem bahasa. Pandangan ini diperkuat oleh Apple (dalam Chaer & Agustina, 2004) yang mendefinisikan alih kode sebagai suatu gejala yang muncul sebagai respons terhadap perubahan situasi. Senada dengan hal tersebut, Ohoiwutun (dalam Amri, 2019) menggarisbawahi bahwa alih kode pada dasarnya merupakan suatu proses peralihan penggunaan bahasa atau dialek yang dipengaruhi oleh konteks sosial tertentu. Sementara itu, Suwito (1983) memberikan pemahaman yang lebih rinci, yakni alih kode dapat terjadi sebagai pergeseran dari satu varian bahasa ke varian bahasa lainnya, baik itu dalam hal ragam, gaya, maupun register bahasa.

Dari berbagai perspektif yang telah diuraikan, terlihat jelas bahwa konteks sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam memicu terjadinya alih kode. Fenomena ini tidak terjadi pada situasi formal dan informal saja, tetapi juga dapat terjadi dalam berbagai situasi komunikasi lainnya. Selain itu, alih kode juga dipacu dengan beberapa faktor seperti status sosial, hubungan antar penutur, dan topik pembicaraan.

Campur kode merupakan sebuah manifestasi dari fleksibilitas bahasa dalam merespons dinamika sosial. Fenomena ini ditandai dengan penggabungan unsur-unsur dari berbagai sistem bahasa dalam satu tuturan. Menurut Zahra (2022), campur kode terealisasi apabila penutur menyuntik komponen-komponen dari bahasa non-asli ke dalam bahasa yang menonjol dalam suatu interaksi. Fenomena ini sering kali terjadi secara alami dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan individu ranahnya lebih dari satu bahasa. Penyisipan unsur bahasa lain ini dapat berupa kata, frasa, atau bahkan klausa, dan biasanya dilakukan untuk memperjelas makna, menyesuaikan konteks, mengekspresikan identitas, atau sekadar karena kebiasaan bicara. Sentimen serupa diungkapkan oleh Suwito (1983) yang berbagi pandangannya tentang campur kode merupakan hasil dari penggabungan unsur-unsur linguistik yang beragam dalam satu konstruksi. Nababan (dalam Amri, 2019) menambahkan bahwa campur kode terjadi secara spontan dan tidak selalu didorong oleh situasi tertentu. Fenomena ini sering kali dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan kenyamanan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, campur kode dapat dipahami sebagai suatu praktik linguistik yang memungkinkan penutur untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan kombinasi bahasa dalam satu tuturan.

Fenomena mengingat pentingnya memahami dinamika bahasa dalam konteks sosial yang semakin beragam, penelitian yang mengangkat alih kode dan campur kode menjadi semakin relevan. Tinjauan pustaka (*literature review*) ini bertujuan untuk memetakan penelitian-penelitian terkini (2019-2023) yang membahas fenomena tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengungkap secara komprehensif faktor-faktor individu, sosial, dan situasional yang melatari penggunaan alih kode dan campur kode. Penelitian ini memberikan peluang untuk menggali lebih dalam tentang berbagai dampak yang ditimbulkan oleh realitas alih kode dan campur kode, khususnya dalam kaitannya dengan dinamika sosial, pembentukan identitas budaya, serta proses evolusi bahasa dalam masyarakat multibahasa. Selain itu, penelitian ini ditargetkan berkontribusi dalam pengembangan teori-teori baru dan model konseptual di ranah linguistik dan sosiolinguistik. Dengan demikian, penelitian ini juga

berpotensi memperluas wawasan ilmiah dalam memahami hubungan kompleks antara bahasa, budaya, dan masyarakat.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti peran penting faktor sosial dan kontekstual dalam mendorong terjadinya peralihan atau campur kode dalam komunikasi. Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan kajian lebih mendalam guna memahami bagaimana fenomena ini berkembang dan beradaptasi dalam konteks era digital yang serba cepat serta interkoneksi global yang semakin intensif.

Tinjauan pustaka atau *literature review* ini disusun dengan tujuan memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang perkembangan penelitian terkait alih kode dan campur kode. Dalam kajian ini, akan dilakukan analisis terhadap tren penelitian terkini, metodologi yang diterapkan dalam berbagai studi, serta kontribusi empiris yang telah dihasilkan dalam bidang ini. Dengan demikian, tinjauan ini dapat berlandas bagi penelitian lebih lanjut dan membantu memperluas pemahaman mengenai fenomena linguistik tersebut. Selain itu, kajian ini juga akan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang belum terjawab. Dengan demikian, penelitian-penelitian selanjutnya dapat dirancang dengan lebih baik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan kontribusi yang original bagi bidang studi ini.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi yang berguna bagi para peneliti, praktisi, serta pemangku kepentingan lainnya yang tertarik untuk mendalami kajian mengenai alih kode dan campur kode, baik dari sisi teori maupun praktik yang berkaitan. Dengan memahami fenomena ini secara lebih baik, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan bahasa, pengajaran bahasa, serta pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial budaya masyarakat multilingual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kajian pustaka (*literature review*) secara mendalam untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis secara kritis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan fenomena alih kode dan campur kode dalam rentang waktu 2019-2023. Melalui proses review yang cermat terhadap berbagai artikel ilmiah dari berbagai jurnal bereputasi, penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya memetakan isu-isu utama dan teori-teori yang mendasari, tetapi juga untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, tren terkini, serta kontribusi yang signifikan dari berbagai studi terhadap pemahaman kita mengenai fenomena linguistik kompleks ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama
1.	Meity Suratining sih dan Yeni Cania Puspita (2022)	Kajian Sociolinguistik : Alih Kode Dan Campur Kode Dalam video Podcast Dedy Corbuzier Dan Cinta Laura	Video podcast yang menampilkan percakapan antara Dedy Corbuzier dan Cinta Laura menjadi objek dalam penelitian ini untuk mengkaji fenomena alih kode dan campur kode.	Deskriptif Kualitatif	Podcast tersebut memperlihatkan nadanya alih kode dan campur kode yang dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbeda latar belakang antara pembicara dan pendengarnya 2. Penggunaan beragam jenis bahasa 3. Topik yang sedang dibahas dalam percakapan

2.	Brilyan Gebby Hayu Atlantix, V Teguh Suharto, dan Eni Winarsih (2022)	Alih Kode Dan Campur Kode Pada Siaran Podcast Denny Caknan Periode 2021 (Kajian Soiolinguistik)	Studi ini akan mengelompokkan dan mendeskripsikan berbagai bentuk variasi bahasa yang digunakan Denny Caknan dalam podcastnya pada periode 2021.	Deskriptif Kualitatif	<p>Dalam podcast yang menjadi objek penelitian, ditemukan banyaknya penggunaan alih kode dan campur kode yang dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik penutur 2. Mitra bicara 3. Pergantian situasi 4. Perubahan tema pembicaraan.
3.	Maguna Eliastuti, Jovan Darmawan Togas, Silvi	Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Podcast Daniel Tetangga Kamu Episode	Dengan menjadikan podcast 'Rahasia Positive Vibes' sebagai kajian, penelitian ini	Kualitatif	Penelitian ini mengungkap adanya tiga bentuk utama dalam penggunaan

	Aldira Fianti, Syifa Aprilia, Choirul Wahyu Aziz, dan Dea Amalia (2023)	Rahasia Positive Vibes Ariel Tatum	bertujuan untuk mengungkap pola-pola penggunaan alih kode dan campur kode dalam konteks percakapan santai dan informal		bahasa, yakni alih kode di dalam dan antar kalimat, serta pencampuran berbagai unsur bahasa. Selain itu, ditemukan pula pergeseran bahasa antara Indonesia dan Inggris, dan penggunaan kombinasi kedua bahasa tersebut dalam satu tuturan
4.	Ayu Andini Sukmana , Hj. Ratu Wardarita , dan Arif Ardiansya h (2021)	Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7	Penelitian ini, yang menggunakan program televisi 'Mata Najwa' sebagai objek kajian, bertujuan untuk menggali dan menganalisis fenomena alih kode dan campur kode dalam konteks	Kualitatif	Penggunaan alih kode internal dan eksternal dalam program Mata Najwa menunjukkan adanya strategi komunikasi yang disengaja. Melalui peralihan bahasa,

			<p>media massa. Selain itu, kajian ini juga berusaha untuk memahami bagaimana fenomena tersebut mempengaruhi cara komunikasi dan interaksi antara pembawa acara, narasumber, dan pemirsa.</p>		<p>pembawa acara dan narasumber dapat menciptakan suasana yang lebih akrab, menyesuaikan diri dengan topik pembicaraan, atau bahkan untuk memberikan penekanan pada poin-poin tertentu. Dengan demikian, alih kode tidak hanya merupakan fenomena linguistik, tetapi juga berperan penting dalam konteks sosial, khususnya dalam memperkaya komunikasi media.</p>
--	--	--	---	--	---

5.	Nahar, N. I. S. (2019)	Alih Kode Dan Campur Kode Pada Konten Youtube Bayu Skak	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap penggunaan alih kode dan campur kode dalam konten YouTube Bayu Skak, dengan tujuan mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mendorong pemilihan gaya bahasa tersebut.	Kualitatif Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kontennya, Bayu Skak secara kreatif menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, menciptakan fenomena alih kode dan campur kode. 2. Analisis menunjukkan adanya peralihan bahasa yang dinamis antara bahasa Indonesia dan Jawa dalam konten Bayu Skak,
----	------------------------	---	---	-----------------------	--

					<p>yang merupakan bentuk alih kode internal.</p> <p>3. Analisis menunjukkan adanya berbagai bentuk campur kode dalam konten Bayu Skak, mulai dari penyisipan kata hingga penggunaan klausa yang menggabungkan kedua bahasa.</p>
6.	Leni Meilani, Dewi Herlina Sugiarti, dan Sinta Rosalina (2023)	Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Siniar “Thirty Days Of Lunch” dan Pemanfaatannya Sebagai	Menelusuri penyebab penggunaan kode bahasa yang beragam dalam produksi siniar “Thirty Days Of Lunch”, baik	Deskriptif Kualitatif	Analisis terhadap data penelitian menunjukkan adanya penggunaan lebih dari satu bahasa dalam satu tuturan,

		<p>Bahan Ajar Di SMA</p>	<p>faktor internal penutur maupun faktor eksternal seperti topik pembicaraan, situasi sosial, dan target audiens.</p>	<p>baik dalam bentuk pergantian bahasa secara keseluruhan (alih kode) maupun pencampuran unsur-unsur bahasa (campur kode). Temuan ini mencakup penggunaan kata, frasa, klausa, dan ekspresi khas dari berbagai bahasa. Faktor seperti karakteristik pembicara dan situasi formal percakapan menjadi pemicu terjadinya alih kode. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan</p>
--	--	--------------------------	---	--

					materi ajar Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks pembelajaran drama.
7.	Dea Stepani, Lia Sari, dan Marlina Dwi (2022)	Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Konten Youtube Naura Ayu “Sering Di Bully Membuat Cinta Laura Menerima Dirinya Sendiri I Naw You Tell Me ! Eps 12”	Penelitian ini ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana Naura Ayu dan Cinta Laura memanfaatkan kode-beralih bahasa untuk mencapai tujuan komunikasinya di platform YouTube.	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat 26 tuturan yang menunjukkan adanya fenomena alih kode, sementara 21 tuturan lainnya mengandung campur kode.
8.	Santinuk (2021)	Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Konten Youtubededdy Corbuzier Dengan Dr. Tirta	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai pola penggunaan alih kode dan campur kode	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini mengungkap bahwa dalam data yang dianalisis, terjadi pergeseran bahasa dari Indonesia ke

			dalam video YouTube Deddy Corbuzier.		Jawa dan Inggris. Selain itu, ditemukan pula penggunaan multibahasa dalam bentuk pencampuran unsur-unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau kombinasi keduanya. Jenis campur kode ini dicirikan oleh penyisipan unsur-unsur linguistik dari satu bahasa melampaui struktur bahasa yang lain saat diujarkan.
--	--	--	--------------------------------------	--	--

Artikel ini telah merangkum sejumlah penelitian yang mengkaji fenomena peralihan kode dan pencampuran kode dalam konteks komunikasi melalui media sosial dan program televisi. Hasil kajian tersebut telah mengungkap temuan-temuan penting yang berkontribusi pada pemahaman kita mengenai praktik linguistik tersebut. Perpindahan antarbahasa dalam satu tuturan, yang dikenal sebagai alih kode, serta penggabungan unsur-unsur dari berbagai bahasa dalam satu kalimat, atau yang disebut campur kode, merupakan fenomena linguistik yang lazim dijumpai dalam interaksi sehari-hari. Kejadian ini sering muncul sebagai respons terhadap lingkungan sosial yang heterogen, sekaligus menjadi cerminan identitas sosial,

budaya, dan bahkan latar belakang pendidikan penutur. Fenomena tersebut tidak hanya menunjukkan kemampuan adaptasi penutur terhadap konteks sosial, tetapi juga menggambarkan dinamika kompleks bahasa dalam masyarakat multibahasa.

Realitas alih kode dan campur kode sering kali muncul dalam berbagai bentuk komunikasi, baik dalam percakapan sehari-hari, media massa, maupun interaksi formal, yang menunjukkan bagaimana penutur berbicara lebih dari satu sampai dua bahasa atau varian bahasa dalam konteks sosial yang beragam. Hal ini mencerminkan dinamika komunikasi yang kompleks, di mana bahasa digunakan sebagai alat untuk menyesuaikan pesan dengan audiens atau situasi tertentu khususnya di media seperti podcast, acara televisi, atau konten digital. Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa alih kode melibatkan peralihan bahasa antara bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris, baik secara internal (antarbahasa lokal) maupun eksternal (antara bahasa lokal dan asing). Sementara itu, campur kode terjadi dalam bentuk penyisipan elemen bahasa seperti kata, frasa, klausa, hingga perulangan kata. Penyebabnya beragam, mulai dari penutur, mitra tutur, hingga konteks atau situasi komunikasi, termasuk perubahan topik pembicaraan yang mendorong fleksibilitas bahasa. Campur kode dan alih kode ini tidak hanya menunjukkan keterampilan bilingual atau multilingual pembicara, tetapi juga menggambarkan upaya mereka untuk menyesuaikan diri dengan audiens.

Sebagai contoh, Bayu Skak memanfaatkan bahasa daerah (Jawa) dalam konten YouTube-nya, yang menunjukkan adanya alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dan sebaliknya. Dalam hal campur kode, ia sering menyisipkan kata, frasa, atau klausa bahasa Jawa ke dalam kalimat berbahasa Indonesia untuk menciptakan gaya bicara khas yang menghibur dan membangun identitas budaya. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada acara *Mata Najwa* juga menunjukkan adanya alih kode internal dan eksternal sebagai respons terhadap situasi tertentu atau pengaruh mitra tutur. Temuan penelitian ini penting tidak hanya untuk memahami fenomena kebahasaan, tetapi juga untuk dioptimalkan sebagai bahan untuk pelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan drama atau analisis wacana.

Perkembangan pesat teknologi digital dan meluasnya penggunaan media sosial telah menciptakan lanskap komunikasi yang sangat dinamis. Dalam konteks ini, fenomena alih kode dan campur kode semakin marak terjadi. Platform-platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan X tidak hanya menjadi wadah bagi pengguna untuk berbagi informasi dan hiburan, tetapi juga menjadi ruang eksperimentasi bahasa yang sangat menarik. Generasi muda, yang tumbuh besar dalam era digital, secara alami mengadopsi gaya bahasa yang lebih fleksibel dan

kreatif, yang ditandai dengan perpaduan berbagai kode bahasa. Alih kode dan campur kode dalam konteks ini tidak hanya dipandang sebagai sebuah inovasi linguistik, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi identitas dan jati diri yang unik. Namun, dari beberapa penelitian ini hanya ada satu penelitian yang mengimplikasikan hasil temuannya terhadap pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, alih kode dan campur kode adalah salah satu ilmu linguistik yang memerlukan perhatian lebih lanjut seiring dengan perkembangan zaman. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengidentifikasi pola-pola alih kode dan campur kode dan menyertakan implikasinya terhadap pembelajaran dengan kurikulum yang sedang berlangsung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang direview menyoroti pengaruh globalisasi dan digitalisasi terhadap perubahan penggunaan bahasa, di mana media sosial menjadi salah satu platform yang mendorong kreativitas dan fleksibilitas berbahasa. Namun, hanya sedikit penelitian yang meninjau dampak fenomena ini dalam konteks pendidikan formal, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola alih kode dan campur kode serta menyertakan analisis mengenai implikasinya bagi pembelajaran bahasa di sekolah. Penelitian tersebut diharapkan dapat menghasilkan panduan atau strategi pembelajaran yang adaptif dengan perkembangan linguistik di era digital, sehingga kurikulum dapat mengakomodasi tren bahasa modern secara konstruktif. Selain itu, perhatian khusus juga perlu diberikan pada pemahaman siswa mengenai penggunaan bahasa secara tepat dan kontekstual agar kemampuan bahasa mereka tetap terjaga dalam situasi formal maupun informal.

Penelitian ini dapat diperluas dengan mengeksplorasi lebih banyak implikasi alih kode dan campur kode dalam konteks pendidikan formal, terutama untuk meningkatkan pembelajaran bahasa di sekolah. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu mengeksplorasi pengaruh platform digital terhadap pola komunikasi multibahasa generasi muda. Kajian semacam ini penting untuk memahami bagaimana dinamika bahasa berkembang di era globalisasi dan digitalisasi.

DAFTAR REFERENSI

Amri, Y. K. (2019). Alih kode dan campur kode pada media sosial. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. 149-154). FBS Unimed Press.

Atlantix, B. G. H., Suharto, V. T., & Winarsih, E. (2022, July). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA SIARAN PODCAST DENNY CAKNAN PERIODE 2021 (KAJIAN

SOIOLINGUISTIK). In *SHAMBHASANA: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (Vol. 1, No. 1, pp. 282-290).

- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. PT Rineka Cipta.
- Eliastuti, M., Togas, J. D., Fianti, S. A., Aprilia, S., Aziz, C. W., & Amalia, D. (2023). Alih kode dan Campur kode dalam Podcast Daniel Tetangga Kamu episode Rahasia Positive Vibes Ariel Tatum. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 311-315.
- Meilani, L., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2023). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Siniar “Thirty Days Of Lunch” dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 170-183.
- Nahar, N. I. S. (2019). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Konten Youtube Bayu Skak. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (Vol. 4, No. 1).
- Santinuk, S. (2021). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KONTEN YOUTUBE DEDDY CORBUZIER DENGAN DR. TIRTA. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2).
- Stepani, D., Sari, L., & Dwi, M. (2022). ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KONTEN YOUTUBE NAURA AYU “SERING DI BULLY MEMBUAT CINTA LAURA MENERIMA DIRINYA SENDIRI I NAW YOU TELL ME! Eps 12 “. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2306-2317.
- Sukmana, A. A., Wardarita, R., & Ardiansyah, A. (2021). Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 206-221.
- Suratiningsih, M., & Cania, P. Y. (2022). Kajian Sosiolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244-251.
- Suwito, D. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Zahra, A. M., Anggraeni, M., & Wahyuni, I. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Podcast Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 2(1), 124-134.